

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan tata tertib sekolah di SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya sudah berjalan dengan baik, tapi belum bisa semaksimal mungkin berjalan sesuai dengan apa yang telah ada di tata tertib. Belum maksimal karena ada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sehingga menghambat pelaksanaan tata tertib sekolah tidak berjalan dengan 100%. Pelanggaran yang terjadi hanya sebatas pelanggaran normal umumnya, sehingga bisa menunjang pelaksanaan tata tertib akan menjadi lebih baik lagi, dengan yang melakukan pelanggaran di atasi dengan metode-metode tertentu. Pelaksanaan tata tertib sekolah sampai berjalan hingga 75% dan harapan guru agar bisa menjadi lebih baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah di kelas delapan SMP Wachid Hasyim 2 Surabaya memiliki tingkat *kategori rata-rata sedang*. Dalam artian pelanggaran yang dilakukan tidak sampai membuat siswa jermam, sadis, terluka dll. Pelanggaran yang dilakukan dalam normal dengan standart siswa pada umumnya. Kebanyakan yang melanggar peraturan hanya datang terlambat, tidak

mengerjakan PR, tidak memakai atribut sekolah. Sanksi yang diberikan hukuman yang bersifat edukatif artinya tidak pernah ada kekerasan yang sifatnya siswa menajdi jeram.

3. Pembinaan akhlak telah dilakukan oleh pihak sekolah, dan itu sangat penting untuk dilakukan. Berbagai cara telah dilakukan untuk mewujudkan siswa memiliki sifat yang baik, disiplin, sopan dll. Pembinaan akhlak yang diterapkan disini tidak hanya guru PAI saja, tetapi juga Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru PAI, Wali kelas, TU ikut berperan serta. Mengatasi tidak hanya memberikan hukuman saja, tetapi juga ada cara lain untuk menunjang agar keberhasilan tercapai. Guru PAI terutama yang paling berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak.
4. Pembinaan akhlak dalam menanggulangi pelanggaran tata tertib sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Dan salah satu upaya selain hukuman yang diberikan adalah dengan cara pembinaan akhlak. Selain untuk mendidik sikap disiplin, juga membangun jiwa anak mempunyai sikap yang sopan, taqwa, dan berakhlakul karimah.

Pembinaan yang dilakukan di SMP Wachid Hasyim 2 membuahkan hasil yang lebih baik dari pada sebelumnya. Mulai dari pertama siswa masuk ke kelas delapan belum adnaya pembinaan, dan sekarang setelah dilakukannya pembinaan, hasilnya sangat berbeda. Tingkat pelanggarannya mulai menurun. Dengan berbagai cara dan metode yang beragam, pembinaan akhlak mudah diterima oleh siswa.

## B. Saran

Saran dari penulis agar bisa mewujudkan pelaksanaan tata tertib berjalan dengan baik, maka pihak sekolah harus lebih tegas, dan siswa-siswa yang melakukan pelanggaran harus segera di atasi agar tingkat pelanggaran tidak semakin banyak dan pelaksanaan tata tertib sekolah bisaberjalan dengan baik.

Mungkin dari kepala sekolah sebagai pimpinan bisa menambahkan kajian ekstrakurikuler yang bersifat kerohanian, yang bisa di ikuti oleh semua siswa. Dari Guru PAI / Guru lainnya mungkin jika melakukan pelanggaran (masuk terlambat, rame, bertengkar, dll) bisa menghukum menyuruh menghafalkan surat-surat pendek, membaca Al-Qur'an, dll. Selain menghukum itu juga untuk membina agar semakin lancar membaca Al-Qur'an, bisa menghafal surat-surat dsb. Wali kelas juga bisa mengadakan pertemuan rutin kepada siswa, saling bertukar pendapat, untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak.

Pembinaan akhlak ini harus tetap di laksanakan, lebih bagusnya lagi jika di pertingkatkan dengan berbagai macam metode dan strategi yang menjadikan siswa lebih senang dan dapat menerima dengan baik. Jangan sampai di tinggalkan. Karena pembinaan akhlak tidak untuk menanggulangi pelanggaran tata tertib saja, tetapi juga akhlak itu penting untuk kebaikan berperilaku. Saran yang dilakukan memang berlaku dengan baik dan juga untuk bermanfaat bagi orang lain dan orang lain.